



Pendidikan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Rumah

Masganti Sit¹, Cindi Octavia², Siti Nur Jannah³, Dhea Dwita Putri⁴

¹²³⁴Prodi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: masganti@uinsu.ac.id , oktavianicindi66@gmail.com , sitio308213074@uinsu.ac.id , dheadwita83@gmail.com

Abstract

Social skills education for children at home has an important role in shaping children's character and ability to interact with their environment. Social skills include the ability to communicate, empathy, cooperation, self-control and conflict resolution, which are the main provisions for facing social challenges in the future. The home environment as the first place where children learn has a big influence on the formation of these skills. The role of parents is very significant in instilling these values through positive parenting, good role models, and opportunities to practice social skills in daily activities. This research aims to explain the importance of social skills education at home, strategies that can be implemented by parents, and their impact on child development. The study results show that a consistent and loving approach from parents can significantly improve children's social skills, thereby preparing them to become socially and emotionally competent individuals in the future. Early childhood social skills need to be identified from the start to prevent negative behavior. Therefore, this research aims to explore how children's social skills are educated at home. Referring to the research objectives, the qualitative approach used the method of interviewing three parents regarding children's social skills education at home and aged 5-6 years. The research was located in one of the Tanjung Morawa villages. Data was collected through observation, interviews and documentation studies.

Keyword: Education, Children's Social Skills, At Home

Abstrak

Pendidikan keterampilan sosial pada anak di rumah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Keterampilan sosial mencakup kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, pengendalian diri, dan penyelesaian konflik, yang merupakan bekal utama untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan. Lingkungan rumah sebagai tempat pertama anak belajar memberikan pengaruh besar dalam pembentukan keterampilan ini. Peran orang tua sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pengasuhan yang positif, teladan yang baik, serta kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan keterampilan sosial di rumah, strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua, dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang dari orang tua dapat meningkatkan keterampilan sosial anak secara signifikan, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompeten secara sosial dan emosional di masa depan. Keterampilan sosial anak usia dini perlu diidentifikasi sejak awal guna mencegah perilaku negatif. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan guna mendalami bagaimana pendidikan keterampilan sosial anak di rumah. Merujuk pada tujuan penelitian, pendekatan kualitatif dengan metode mewawancarai tiga orang tua dalam pendidikan keterampilan sosial anak di rumah dan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian berlokasi di salah satu Desa Tanjung Morawa. Data terkumpul melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Kata Kunci: Pendidikan, Keterampilan Sosial Anak, Dirumah

Diterima: 09 Desember 2024 | Direvisi: 26 Desember 2024 | Disetujui: 29 Desember 2024

© 2024 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan keterampilan sosial pada anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta kemampuan anak untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan

orang lain. Pada fase perkembangan awal ini, anak-anak sangat sensitif dan reseptif terhadap berbagai bentuk interaksi yang mereka alami di lingkungan terdekat mereka, yaitu keluarga. Interaksi yang positif dan konstruktif di rumah memberikan anak-anak kondisi yang aman dan mendukung untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial dasar seperti berbagi, berbicara secara sopan, mengendalikan emosi, serta memahami dan merespons perasaan orang lain. (Nurhayati, 2022)

Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang kritis, di mana mereka mulai belajar memahami diri sendiri, orang lain, serta norma dan nilai-nilai sosial. Salah satu tempat yang paling berpengaruh dalam pembentukan keterampilan sosial anak adalah lingkungan rumah. Peran orang tua dan anggota keluarga dalam mendidik anak usia dini tidak dapat diabaikan. Interaksi sehari-hari yang terjadi di rumah menjadi kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar berbagai keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Selain itu, pola asuh yang diterapkan di rumah dapat memengaruhi perkembangan sosial anak, baik secara positif maupun negatif. Dalam konteks ini, pendidikan keterampilan sosial di rumah menjadi topik yang relevan untuk dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses pendidikan keterampilan sosial anak usia dini dilakukan di rumah, peran orang tua dalam membimbing anak, serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

Namun, banyak orang tua yang mungkin belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pendidikan keterampilan sosial di rumah dan bagaimana mereka dapat secara efektif mengajarkannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan sosial di lingkungan keluarga dapat berdampak negatif terhadap perilaku sosial dan emosional anak di kemudian hari. Anak yang tidak mengembangkan keterampilan sosial yang memadai sejak dini sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang lebih luas seperti sekolah, yang kemudian dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan emosional mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi orang tua serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam mendukung optimalisasi keterampilan sosial anak usia dini sejak dini. Pendidikan keterampilan sosial pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan anak secara holistik. Anak usia dini berada dalam masa emas pertumbuhan, di mana berbagai aspek perkembangan, termasuk keterampilan sosial, berkembang dengan pesat. Keterampilan sosial meliputi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, berbagi, dan mematuhi aturan atau norma sosial. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar bagi keberhasilan anak di lingkungan sekolah dan masyarakat di masa depan.

Lingkungan keluarga, khususnya rumah, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial anak. Rumah adalah tempat pertama anak belajar berbagai nilai dan norma sosial melalui interaksi dengan orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya. Perilaku orang tua, pola asuh, serta suasana emosional di rumah memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan keterampilan sosial anak. Orang tua berperan sebagai model dalam pembelajaran sosial, di mana anak mengamati dan meniru perilaku yang mereka lihat. Selain itu, hubungan yang penuh kasih sayang dan dukungan di rumah dapat membantu anak merasa aman dan percaya diri dalam menjalin interaksi sosial. Namun, meskipun peran rumah sangat penting, tidak semua orang tua memiliki pemahaman atau keterampilan yang memadai dalam mengajarkan keterampilan sosial kepada anak.

Beberapa orang tua mungkin menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran keterampilan sosial, atau bahkan kesulitan dalam mengelola emosi mereka sendiri. Tantangan-tantangan ini dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial di rumah, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan sosial anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan keterampilan sosial di rumah serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik, yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan dengan percaya diri dan adaptif.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini sering digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana orang tua mendidik anak di rumah, khususnya dalam konteks keterampilan sosial. Data biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi. Dan pendekatan ini sering digunakan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang bagaimana orang tua mendidik keterampilan sosial anak di rumah. Metode penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif dan fenomenologi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, dan maupun dokumentasi.

Observasi atau mengamati interaksi sehari-hari antara anak dan orang tua di rumah, dengan fokus pada situasi yang melibatkan keterampilan sosial seperti bermain, berkomunikasi, atau bekerja sama. Sedangkan wawancara adalah bentuk mendalami dengan orang tua mengenai strategi pendidikan sosial yang mereka gunakan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan keterampilan sosial kepada anak. Dokumentasi adalah bentuk mengumpulkan data berupa catatan, foto, atau video dari kegiatan keluarga yang dapat menunjukkan pengajaran keterampilan sosial. Analisis Data yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik atau analisis konten untuk mencari pola dan tema

yang muncul terkait dengan pengajaran keterampilan sosial. Hasil dari penelitian ini biasanya berupa narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana orang tua mengembangkan keterampilan sosial anak di rumah.

Hasil Penelitian

Dimensi keterampilan sosial pertama yang muncul yaitu kerja sama. Kerja sama adalah keterlibatan mental dan emosional individu di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok (Caughy, dkk., 2011). Tujuan kerja sama bagi anak usia dini yaitu membentuk kepribadian anak agar dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi, memantapkan interaksi pribadi antara anak dengan teman sebaya atau guru, serta membangun proses sosial (Hess, dkk., 2013). Sejalan dengan itu, Humphrey, dkk. (2011) mengemukakan bahwa anak usia dini sedang berada pada masa peniruan. Mereka kerap menirukan perkataan maupun tindakan yang baru serta menjadikan lelucon kata-kata yang kurang baik.

Anak usia dini sedang berada dalam masa berkembang dan mudah menyerap hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Keterampilan sosial akan mudah terbentuk pada anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah atau kelompok bermain fokus pada perkembangan keterampilan sosial. Anak membentuk keterampilan sosial melalui pengalaman serta pengamatan sekitarnya. Oleh sebab itu, orang yang banyak terlihat dengan kehidupan anak sangat perlu memberi contoh perilaku yang berdampak pada pembentukan keterampilan sosial anak (Gregoriadis, Grammatikopoulos, & Zachopoulou, 2013).

Pendidikan keterampilan sosial sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua memiliki peran utama dalam mengajarkan keterampilan ini di rumah. (Agusniatih & Andi, 2020) Berikut adalah beberapa jenis pendidikan keterampilan sosial yang biasanya diajarkan oleh orang tua kepada anaknya: 1. Komunikasi Efektif, Orang tua mengajarkan anak bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun non-verbal. Ini termasuk: Menggunakan bahasa yang sopan. Mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara. Menyampaikan pendapat dan perasaan dengan jelas. 2. Kerja Sama, Anak diajarkan untuk bekerja sama dalam berbagai aktivitas, seperti: Bermain permainan tim. Membantu anggota keluarga dalam tugas rumah tangga. Berpartisipasi dalam proyek kelompok di sekolah. 3. Empati dan Pengertian, Orang tua membantu anak memahami perasaan orang lain, sehingga mereka dapat: Merasakan apa yang dirasakan orang lain. Menunjukkan kepedulian dan dukungan kepada teman atau anggota keluarga yang membutuhkan. 4. Mengatasi Konflik, Pendidikan ini meliputi cara-cara untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara yang konstruktif, seperti: Berbicara tentang masalah secara terbuka. Mencari solusi yang saling menguntungkan. Menghindari kekerasan atau perilaku agresif. 5.

Menghargai Perbedaan, Orang tua juga mengajarkan anak untuk menghargai keberagaman, termasuk: Menerima perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang. 6. Kemandirian dan Tanggung Jawab, Anak diajarkan untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, seperti: Mengurus barang milik sendiri. Menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan orang tua. 7. Sikap Positif dan Optimisme, Mengajarkan anak untuk memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menghadapi tantangan dengan optimisme. (Baskoro D, 2019)

Pendidikan keterampilan sosial yang diajarkan oleh orang tua di rumah sangat berpengaruh pada perkembangan karakter dan interaksi sosial anak di masa depan. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Kemudian Orang tua dapat mengajarkan keterampilan sosial kepada anak di rumah melalui beberapa cara efektif: Modelkan Perilaku Positif: Anak-anak belajar dengan meniru. Tunjukkan empati, kesopanan, dan cara berinteraksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Latihan Melalui Permainan: Ajak anak bermain permainan yang memerlukan kerja sama dan komunikasi, seperti permainan papan, untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka. Diskusi Emosi dan Empati: Ajarkan anak untuk mengenali dan mengelola emosi mereka serta memahami perasaan orang lain. Aktivitas Sosial: Dorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau sukarelawan, yang dapat meningkatkan rasa kepedulian dan interaksi sosial. Berikan Umpan Balik: Setelah latihan atau interaksi sosial, diskusikan perilaku positif dan berikan pujian untuk kemajuan mereka. (Gregoriadis, 2019)

Cara orang tua dapat memberikan pendidikan keterampilan sosial kepada anak di rumah, Ibu itu mengungkapkan: 1. Menjadi Teladan yang Baik: "Orang tua harus menunjukkan perilaku sosial yang baik seperti sopan santun, empati, dan kerja sama, karena anak belajar dengan meniru. Contoh: Mengucapkan tolong dan terima kasih dalam interaksi sehari-hari". 2. Melibatkan Anak dalam Aktivitas Keluarga: Libatkan anak dalam tugas rumah tangga, diskusi keluarga, atau pengambilan keputusan sederhana untuk melatih kerja sama dan tanggung jawab. Contoh: Meminta anak membantu menyusun meja makan atau menentukan menu makan bersama". 3. Mengajarkan Tata Krama kepada anak: Ajarkan anak cara berinteraksi dengan orang lain, seperti menyapa tamu, berbicara dengan nada sopan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Contoh: Membimbing anak untuk berkata, "Selamat pagi" atau "Permisi" dalam situasi yang sesuai. 4. Mendorong Bermain dengan Anak Lain. Fasilitasi anak bermain bersama teman sebaya untuk melatih keterampilan berbagi, kerja sama, dan menyelesaikan konflik. Contoh: Mengatur waktu bermain bersama tetangga atau sepupu. 5. Mengajarkan Pemecahan Masalah: Ajarkan anak untuk menghadapi konflik dengan tenang, berbicara tentang masalah mereka, dan mencari solusi bersama. Contoh: Jika anak bertengkar dengan saudaranya, bantu mereka berdiskusi untuk menemukan jalan

tengah. 6. Mendiskusikan Nilai dan Etika: Gunakan cerita, pengalaman sehari-hari, atau buku untuk membahas pentingnya kejujuran, empati, dan toleransi. Contoh: Setelah membaca cerita, tanyakan kepada anak bagaimana cara membantu teman yang sedang kesusahan. 7. Mengajarkan Pengelolaan Emosi, bantu anak mengenali dan mengontrol emosi mereka, seperti marah atau kecewa, dengan memberikan strategi seperti bernapas dalam-dalam atau menghitung sampai sepuluh. Contoh: Ketika anak marah, ajarkan mereka untuk mengatakan, "Saya marah karena..." daripada berteriak atau menangis. 8. Memberikan Pujian dan Koreksi yang Konstruktif. Pujilah anak ketika mereka menunjukkan perilaku sosial yang baik, dan beri tahu cara memperbaiki jika mereka melakukan kesalahan. Contoh: "Kakak hebat tadi sudah mau berbagi mainan. Tapi kalau bicara sama teman, lebih baik pelan-pelan ya." 9. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Sosial: Ajak anak ikut serta dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti membantu tetangga atau acara amal, untuk menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab sosial. 10. Membuka Ruang untuk Diskusi: sediakan waktu untuk berbicara dengan anak tentang pengalaman sosial mereka, seperti di sekolah atau lingkungan bermain, dan berikan panduan jika mereka menghadapi kesulitan. Contoh: "Hari ini di sekolah, kamu bermain sama siapa? Apa yang kamu pelajari dari teman-temanmu?" (Renada, 2024)

Dengan pendekatan yang konsisten, anak akan menginternalisasi keterampilan sosial ini dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, ini merupakan hasil penelitian dengan memberikan deskripsi yang singkat dan tepat dari hasil temuan penelitian, membandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan, interpretasinya serta temuan penelitian yang dapat ditarik kesimpulannya. (Qumala, 2023)

Orang tua dapat menghadapi berbagai kendala dalam memberikan pendidikan keterampilan sosial kepada anak di rumah. (Rahmadhani, 2019) Berikut adalah beberapa kendala yang umum terjadi: 1. Kurangnya Waktu, Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau tanggung jawab lain sehingga kurang waktu untuk memberikan perhatian khusus kepada anak. Solusi: Luangkan waktu berkualitas setiap hari, meskipun singkat, untuk berinteraksi dengan anak dan membimbingnya. Kurangnya Pemahaman tentang Keterampilan Sosial, Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya keterampilan sosial atau bagaimana cara mengajarkannya. Solusi: Meningkatkan pengetahuan melalui membaca buku parenting, mengikuti seminar, atau berkonsultasi dengan ahli. 3. Kondisi Lingkungan yang Tidak Mendukung, Lingkungan rumah yang penuh konflik atau kurang harmonis dapat menghambat proses pendidikan keterampilan sosial. Solusi: Ciptakan suasana rumah yang kondusif dengan komunikasi yang positif dan saling menghormati. 4. Perbedaan Karakter Anak. Setiap anak memiliki karakter dan temperamen yang berbeda, sehingga tidak semua anak mudah diajarkan keterampilan sosial. Anak yang pemalu atau temperamental mungkin memerlukan pendekatan khusus. Solusi: Sesuaikan

pendekatan dengan kebutuhan dan karakter anak. 5. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial, Penggunaan gadget yang berlebihan dapat membuat anak kurang berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Solusi: Batasi waktu layar anak dan dorong aktivitas yang melibatkan interaksi langsung, seperti bermain bersama keluarga atau teman. 6. Kurangnya Konsistensi, Ketidakkonsistenan dalam memberikan aturan atau nilai sosial dapat membingungkan anak. Solusi: Tetapkan aturan dan nilai sosial yang jelas serta terapkan secara konsisten. 7. Kurangnya Kesabaran Mengajarkan keterampilan sosial membutuhkan waktu, dan beberapa orang tua mungkin mudah frustrasi jika anak tidak segera memahami atau menerapkan apa yang diajarkan. Solusi: Tingkatkan kesabaran dan fokus pada proses, bukan hasil instan. 8. Pengaruh Lingkungan Luar. Lingkungan teman sebaya, sekolah, atau komunitas yang kurang mendukung bisa memengaruhi perilaku sosial anak. Solusi: Pantau lingkungan anak dan ajak mereka berdiskusi tentang pengalaman mereka di luar rumah. 9. Ketidaktahuan Cara Mengatasi Konflik Anak, Orang tua mungkin kesulitan membimbing anak ketika menghadapi konflik dengan saudara atau teman. Solusi: Pelajari strategi manajemen konflik sederhana dan ajarkan anak cara menyelesaikan masalah dengan damai. 10. Keseimbangan Antara Kebebasan dan Aturan, Memberikan terlalu banyak kebebasan atau terlalu banyak aturan dapat menghambat anak dalam belajar keterampilan sosial. Solusi: Berikan kebebasan yang terarah dengan pengawasan dan panduan yang jelas. (Hasanah, 2018)

Kendala-kendala ini bisa diatasi dengan pendekatan yang tepat, komunikasi yang baik, dan kerjasama antara orang tua dan anak. Dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial anak. orang tua berkewajiban dalam mengajarkan keterampilan sosial. Banyak cara bagi anak untuk mempelajari keterampilan sosial. Salah satunya dengan mengamati orang lain dan melewati proses trial and error. Orang dewasa dituntut memberikan contoh yang baik. Ketika anak mengamati perilaku sekitar, orang dewasa senantiasa mengarahkannya.

Hal tersebut sesuai dengan teknik scaffolding yang dikemukakan oleh Vygotsky. Orang dewasa hendaknya membantu anak melewati ZPD (Zone of Proximal Development) (Papalia, Old, & Feldman, 2010, hlm. 56). Selama mendapatkan bimbingan dari orang dewasa, anak akan belajar mengenai tanggung jawab akan perilakunya sendiri. Jika anak dibimbing dengan baik, maka keberhasilan akan didapat. Keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan sosial dapat diraih dalam berbagai cara. Orang tua dan orang dewasa lainnya dapat melakukan tiga hal yang membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Tiga hal yang dirangkum dari KidsMatter Early Childhood (2010), yaitu berinteraksi tatap muka, bermain bersama, dan mendukung anak untuk mempelajari keterampilan hidup.

Diskusi

Pendidikan keterampilan sosial anak di rumah, beberapa hasil wawancara dengan orang tua di Desa Tanjung Morawa ibu pertama mengatakan keterampilan yang biasa diberikan untuk anak nya membiasakan komunikasi yang efektif, kemudian membiasakan kerja sama untuk membantu anggota keluarga nya, kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan sosial anak usia dini di rumah itu sangat signifikan dengan cara mengetahui jenis-jenisnya, caranya, akan tetapi orangtua mengalami kendala juga. Temuan ini konsisten dengan peneliti sebelumnya (Setiawan, 2020) yang mengemukakan bahwa Orang tua memiliki peran utama dalam mengajarkan keterampilan ini di rumah dan beberapa jenis pendidikan nya itu seperti mengajarkan komunikasi yang aktif, kerja sama yang baik, mengajarkan empati kepada anak, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil. Jenis jenis pendidikan ini yang akan diajarkan kepada anak di rumah. Dengan rutin dan memahami karakter anak pasti cara ini dapat mengoptimalkan pendidikan keterampilan sosial anak di rumah.

Temuan ini juga menegaskan bahwa peran lingkungan juga dalam sosial anak sangat penting. Karena lingkungan juga berpengaruh dengan pendidikan sosial anak ketika di rumah contohnya seperti bergaul dengan teman sebayanya ketika di rumah. Baik secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya pendidikan keterampilan sosial anak di rumah dan dukungan orang tua juga lingkungan yang baik dapat mengoptimalkan pendidikan sosial anak ketika di rumah. Dengan cara orangtua yang maksimal anakn membantu anak dalam berkerampilan dalam membiasakan halhal yang baik ketika di rumah juga diluar rumah. Dengan demikian pendidikan keterampilan sosial anak di rumah itu sanagat penting dan orsngtua juga perlu menambah wawasan nya agar dapat mendidik anaknya ketika di rumah agar anak mempunyai bekal yang baik untuk kebaikannya dan kemandirian anak.

Simpulan

Penelitian ini mengetahui pendidikan keterampilan sosial anak di rumah sangat penting di terapkan. Masa anak anak adalah masa yang baik dalam engembangkan pendidikan kepada anak. setiap anak harus memiliki keterampilan yang baik salah satunya keterampilan sosial. Karena anak akan bersosialisasi dengan temannya dan memiliki bekal untuk dirinya sendiri. Keterampilan sosial ini salah satu keterampilan yang digunakan anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari hari.

Adapun jenis jenis, cara, dan juga kendala yang dilakukan orang tua di rumah dalam mengajarkan pendidikan keterampilan sosial anak di rumah. Dengan mengajrkan tanggung jawab terhadap sebuah keputusan, komunikasi yang baik, empati terhadap orang lain dan begitu pula caranya debgan mengajarkan kepada anak secara sungguh-sungguh di rumah. Adapun kendala yang dialami oleh orangtua seeperti anak yang tidak mendengarkan

perintah orang tua akan tetapi orang tua tidak patah semangat dalam mengarkan pendidikan kepada anaknya.

Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pendidikan keterampilan anak dirumah itu penting. Dengan prang tua mengajarkan dengan sungguh-sungguh, memberikan pendidikan secara baik, dan memberikan anak lingkungan yang baik maka pendidikan keterampilan anak dirumah akan maksimal. Dengan menerapkan cara-cara yang sudah diterapkan ataupun startegi yang sudah diajarkan pendidikan keterampilan sosial anak dirumah akan menjadi optimal dan akan memahami sosial serta lingkungan sekitar dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agusniatih & Andi. (2020). *Keterampilan sosial anak*. Jakarta: Edu Publisher.
- Baskoro D. (2019). *Menjadi Lebih Baik : Parenting Healing* . Yogyakarta: Elex Media Komputindo.
- Gregoriadis. (2019). Evaluating Preschoolers' social skill 3 (10) . *international journal of humanities and social scince*.
- Hasanah, J. (2018). Upaya Ibu dalam menstimulasi keterampilan sosial anak usia sekolah . *Jurnal FamilyEdu vol IV No 2*.
- Nurhayati. (2022). Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pembiasaan Berinfak. *Jurnal Penda's Vol 4 No 1* .
- Qumala, N. (2023). Upaya orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di masyarakat anak sekolah dasar. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah vol 7 no 1* .
- Rahmadhani, N. D. (2019). Analisis faktor faktor eksternal yang membuat pendidikan keterampilan sosial anak . *jurnal pendidikan anak usia dini (tambusai)* , vol 2 no 1.
- Renada, A. R. (2024). Peran orang tua dalam pengembangan keterampilan sosial emosional pada anak . *Jurnal Ilmiah Multidisiplin vol 3 no 4* .
- Setiawan, R. (2020). Pembentukan keterampilan sosial dirumah . *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*.
- Selly Puspa Dewi Rachman.(2019). *Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Volume 2, Nomor 1.